

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR DASAR-
DASAR ELEKTRONIKA SISWA KELAS X PROGRAM STUDI TEKNIK
AUDIO VIDEO SMK N 2 DEPOK, SLEMAN**

Tugas Akhir Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh :

SATRIA HANDY KUSUMA

NIM. 08502244029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

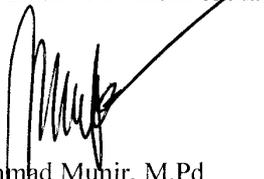
2014

LEMBAR PERSETUJUAN

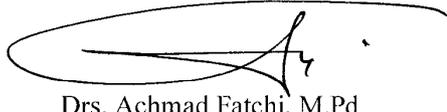
Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Dasar-Dasar Elektronika Siswa kelas X Program Studi Teknik Audio Video Smk N 2 Depok, Sleman” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Oktober 2014

Ketua Jurusan PT. Elektronika


Muhammad Munir, M.Pd
NIP.196305 12198901 1 001

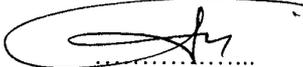
Dosen Pembimbing


Drs. Achmad Fatchi, M.Pd
NIP.19461 104197503 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul “**Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Dasar-Dasar Elektronika Siswa kelas X Program Studi Teknik Audio Video Smk N 2 Depok, Sleman**” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 November 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan..

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Achmad Fatchi, M.Pd	Ketua Penguji		19/11/14
Bekti Wulandari, S.Pd.,T, M.Pd	Sekretaris Penguji		21/11/14
Drs. Slamet, M.Pd	Penguji		20/11/14

Yogyakarta, November 2014

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta,




Drs. Moch. Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulis karya tulis ilmiah yang telah lajim.

Yogyakarta, 02 Oktober 2014



Satria Handy Kusuma
NIM. 08502244029

MOTTO DAN PERSEMBAHAN



“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar Ra’d : 11).

*Dengan mengucap syukur **Alhamdulillah** pada-Mu... ya.....ALLAH telah aku selesaikan lagi satu tahapan hidup yang tertulis untukku...Sebuah karya kecil yang banyak mengajarkanku arti kesabaran, perjuangan, persahabatan, kepasrahan dan arti kata menunggu....*

Jangan menunda-nunda pekerjaan sampe besok kalo memang bisa dikerjakan hari ini (Quraisin)

Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan kepada :

📍 ***Ayah dan Ibuku tercinta.....***

*Tiada kata yang dapat terucap tuk mengungkapkan betapa besar arti kalian berdua dalam hidupku.....
terlalu banyak kasih sayang, pengorbanan,
petuah, dan semangat untukku.....
Terimakasih.....terimakasih...dan terimakasih.....*

📍 ***Kakak-kakakku Mba Arum, Mas Aris, Mas Dewa dan Mas Adi serta Adikku Tara tidak lupa malaikat kecil yaitu Vino***

*Kita adalah titipan-Nya.....untuk bapak dan ibu kita....
Jadilah yang terbaik yang dapat kita lakukan.....
apapun itu.....*

📍 ***Orang Spesial dalam hidupku***

“Winda Fitria Anggraini”

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR DASAR-
DASAR ELEKTRONIKA SISWA KELAS X PROGRAM STUDI TEKNIK
AUDIO VIDEO SMK N 2 DEPOK, SLEMAN**

**Oleh:
Satria Handy Kusuma
NIM. 08502244029**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar siswa secara sendiri-sendiri maupun terpisah-pisah dengan prestasi belajar dasar-dasar elektronika siswa kelas X Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok, Sleman.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Expost Facto*, populasi berjumlah 30 siswa dari seluruh siswa kelas X Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok, Sleman. Data yang diambil untuk variabel bebas menggunakan angket sedangkan untuk variabel terikat menggunakan metode dokumentasi. Validitas isi diperoleh melalui *judgment* ahli dan analisis butir dihitung menggunakan korelasi *product moment* untuk seluruh variabel bebasnya. Reliabilitas instrumen kecerdasan emosional dan kemandirian belajar siswa dengan koefisien *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif, korelasi dan regresi dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian kelas X Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok, Sleman menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan dari kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat nilai r_{hitung} sebesar 0,559 dan r_{tabel} 0,361 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Adanya hubungan yang positif dan signifikan dari kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat nilai r_{hitung} sebesar 0,509 dan r_{tabel} 0,361 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat nilai r_{hitung} sebesar 0,702 dan r_{tabel} 0,361 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: kecerdasan emosional (EQ), kemandirian belajar, dan prestasi belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Dasar-Dasar Elektronika Siswa kelas X Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok, Sleman”.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Achmad Fatchi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Drs. Slamet, M.Pd selaku Validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Drs. Achmad Fatchi, M.Pd, Ibu Becti Wulandari, S.Pd.T., M.Pd, Bapak Drs. Slamet, M.Pd selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Drs. Muhammad Munir, M.Pd, dan Bapak Handaru Jati, ST. MM. MT. Ph.D, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta beserta

dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kepala SMK N 2 Depok, Sleman yang telah memberikan izin kepada saya untuk proses pengambilan data skripsi ini.
7. Guru-guru Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok, Sleman yang berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.
8. Teman-teman kelas D angkatan 2008 yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik materil maupun spiritual.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan laporan ini.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, pihak akademis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 02 Oktober 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Kajian Tentang Prestasi Belajar.....	8
a. Pengertian Prestasi.....	8
b. Pengertian Belajar.....	8
c. Pengertian Prestasi Belajar.....	10
d. Pengertian Dasar- dasar Elektronika.....	11
e. Pengertian Prestasi Belajar Dasar-dasar Elektronika.....	13
f. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	13

2. Kajian Tentang Kecerdasan Emosional.....	14
a. Pengertian Kecerdasan.....	14
b. Pengertian Emosi.....	15
c. Faktor Kecerdasan Emosional.....	15
d. Komponen-komponen Kecerdasan Emosional.....	16
3. Kajian Tentang Kemandirian Belajar Siswa.....	17
a. Pengertian Kemandirian.....	17
b. Pengertian Kemandirian Belajar.....	18
c. Ciri-ciri Kemandirian Belajar.....	19
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Paradigma Penelitian.....	24
E. Hipotesis.....	25

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
B. Jenis Penelitian.....	26
C. Populasi.....	26
D. Variabel Penelitian.....	27
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
F. Teknik Instrumen Penelitian	27
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	44
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	50
C. Pengujian Hipotesis.....	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran – Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional.....	29
Tabel 2. Tabel Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar.....	29
Tabel 3. Hasil Validitas Instrumen.....	32
Tabel 4. Interpretasi r.....	33
Table 5. Hasil Uji reliability kecerdasan emosional.....	33
Tabel 6. Hasil Uji reliability kemandirian belajar.....	33
Tabel 7. Interpretasi kecerdasan emosional dan kemandirian belajar.....	34
Tabel 8. Kualifikasi Prestasi Belajar	35
Tabel 9. Distribusi Kecerdasan Emosional	41
Tabel 10. Interpretasi masing indikator kecerdasan emosional	43
Tabel 11. Distribusi kemandirian belajar	44
Tabel 12. Interpretasi masing indikator kemandirian belajar siswa	47
Tabel 13. Distribusi Prestasi Belajar	48
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 15. Ringkasan Hasil Uji Linieritas.....	51
Tabel 16. Hasil Uji Multikolinieritas	52
Tabel 17. Hasil Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar ...	53
Tabel 18. Hasil Korelasi Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar	55
Tabel 19. Hasil Korelasi Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar	56
Tabel 20. Ringkasan Hasil Perhitungan SR dan SE	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	24
Gambar 2. Diagram Batang Kecerdasan Emosional.....	41
Gambar 3. Grafik pie kategori kecerdasan emosional.....	43
Gambar 4. Diagram Batang Kemandirian Belajar.....	45
Gambar 5. Grafik pie kategori kemandirian belajar.....	46
Gambar 6. Diagram Batang Prestasi Belajar.....	48
Gambar 7. Grafik pie kategori prestasi belajar.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Validitas Instrumen	65
Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian	68
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas	74
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas	76
Lampiran 5. Tabulasi Data Prestasi Siswa	77
Lampiran 6. Tabulasi Angket Kecerdasan Emosional	78
Lampiran 7. Tabulasi Angket Kemandirian Belajar	79
Lampiran 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif Prestasi Belajar	80
Lampiran 9. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kecerdasan Emosional.....	81
Lampiran 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar	83
Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas	85
Lampiran 12. Hasil Uji Linieritas	86
Lampiran 13. Hasil Uji Hipotesis Pertama	87
Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis Kedua	88
Lampiran 15. Hasil Uji Hipotesis Ketiga	89
Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pendidikan sangatlah penting dalam memajukan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu faktor khusus dalam menjadikan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Indonesia sebagai negara berkembang senantiasa terus berusaha dan berupaya memperbaiki kualitas SDM melalui pendidikan baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Bangsa Indonesia telah memperbaiki kualitas SDM melalui pendidikan, hal ini terlihat dengan banyaknya sekolah-sekolah yang bermunculan baik sekolah negeri maupun swasta mulai dari jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Salah satu jenjang pendidikan menengah yang akhir-akhir ini baru berkembang adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menteri pendidikan dan kebudayaan Muhammad Nuh mengatakan “Saat ini terdapat sekitar 22.000 SMA/SMK dengan jumlah siswa sekitar sembilan juta orang. Perbandingan SMA dan SMK saat ini masih 51% berbanding 49%. Pada tahun 2015 nanti dengan penambahan SMK, jumlah SMK ditargetkan menjadi 55%”. (Dikutip dari Kompas.com, 10 Maret 2014, jumlah SMK terus bertambah).

Peningkatan tersebut merupakan wujud nyata perhatian pemerintah dalam memperbaiki kualitas SDM melalui dunia pendidikan khususnya di jenjang pendidikan menengah yaitu SMK. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

(PERMENDIKNAS) Nomor 23 Tahun 2006 mengatur tentang standar kompetensi lulusan satuan pendidikan (SKL-SP) Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk: meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruannya.

SMK Negeri 2 Depok atau bisa disebut juga STM Pembangunan merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di Sleman dan merupakan SMK unggulan di wilayah tersebut. Salah satu program jurusan yang paling diminati peserta didik adalah program jurusan teknik audio video. Dalam pembelajaran di sekolah siswa dituntut untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru selama 3 tahun dengan jenjang X, XI dan XII. Pada jenjang XI siswa diterjukkan ke dunia industri untuk belajar praktik kerja secara langsung di industri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 05 Februari 2014, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang menampilkan tanda-tanda kurang memiliki kemandirian belajar. Dalam ulangan harian siswa menunjukkan sikap yang tidak siap, siswa selalu minta diberitahu terlebih dahulu jika akan diadakan ulangan harian. Siswa tersebut diduga kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan kegiatan belajar, sehingga mereka baru akan melakukan kegiatan belajar apabila diingatkan oleh orang lain. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar mata pelajaran dasar-dasar elektronika masih ada yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Tabel 1. Data Siswa yang belum memenuhi KKM

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)	Keterangan
1	<70	5	16,67%	Belum tuntas
2	>70	25	83,33%	Tuntas

Dari hasil data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah sebanyak 25 siswa atau 83,33%, yang berada dibawah KKM sebanyak 5 siswa atau 16,67%.

Proses belajar mengajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Melihat kenyataan itu, peneliti menduga bahwa rendahnya hasil belajar siswa terutama disebabkan oleh kurang baiknya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. Keseimbangan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2002).

Orang yang mampu mengelola emosi dengan baik dianggap mempunyai kecerdasan emosional yang baik. Akan tetapi mayoritas remaja belum memiliki kecerdasan emosional yang baik, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya kenakalan remaja yang dilakukan oleh para remaja. Seseorang yang mampu mengendalikan emosi maka akan selalu tenang dalam melakukan setiap hal. Contohnya ketika belajar sehingga lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dan pada akhirnya diharapkan prestasi belajar yang dicapai dapat lebih maksimal. Apalagi mata pelajaran dasar-dasar elektronika merupakan dasar dalam mempelajari bidang elektronika sehingga memerlukan keseriusan dan ketelitian.

Faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah dari siswa sendiri. Tanpa ada perasaan sadar, kemauan dan keinginan siswa untuk belajar maka sangat sulit proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar siswa dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam siswa, agar tujuan belajar akan berhasil dengan baik seperti yang diharapkan. Kemandirian belajar menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai hasil belajar yang tinggi.

Selain kecerdasan emosional, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemandirian belajar siswa. Pada kenyataannya, kemandirian belajar siswa kelas X Teknik Audio Video SMK N 2 Depok masih kurang. Hal ini dipaparkan oleh guru yang mengajar bahwa sebagian siswa masih ada yang mencontek pada saat ujian, siswa kurang percaya diri ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru,

rendahnya usaha siswa dalam menambah ilmu pengetahuan di luar jam pelajaran dan ketergantungan pada kehadiran guru untuk belajar dikelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menarik untuk diteliti karena dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh positif maka pihak-pihak terkait, seperti sekolah, keluarga dan siswa sendiri dapat mempertinggi atau meningkatkan faktor-faktor positif tersebut. Dengan demikian prestasi belajar siswa dapat optimal. Faktor-faktor dari dalam diri siswa seperti kecerdasan emosional dan kemandirian belajar siswa ini mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar sehingga turut mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai siswa.

Di SMK N 2 Depok belum pernah ada yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Ini akan bermanfaat karena akan sangat berpengaruh jika penelitian tersebut dilakukan karena pihak sekolah akan mengetahui apakah kecerdasan emosional dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa SMK N 2 Depok tidak terlepas dari persoalan tersebut, yakni keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar dan juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Nilai mata pelajaran dasar-dasar elektronika masih ada yang belum memenuhi kelulusan minimum (KKM).
2. Kemandirian belajar siswa SMK N 2 Depok jurusan teknik audio video kelas X masih kurang.

3. Belum ada pemahaman tentang kecerdasan emosi bagi siswa.
4. Di SMK N 2 Depok belum pernah ada yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.

C. Batasan Masalah

Melihat permasalahan yang terkait dengan prestasi belajar dasar-dasar elektronika yang begitu kompleks dan agar dapat mendalami permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan kecerdasan emosional siswa dan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini membatasi obyek penelitian pada siswa jurusan teknik audio video kelas X semester II karena kelas XI dan XII sudah tidak ada mata pelajaran dasar-dasar elektronika. Sehingga penelitian ini dilakukan pada siswa jurusan teknik audio video kelas X semester II SMK N 2 Depok, Sleman.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok?
2. Bagaimana Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Studi Audio Video SMK N 2 Depok?
3. Bagaimana Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Studi Audio Video SMK N 2 Depok?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XProgram Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok.
2. Mengetahui Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok.
3. Mengetahui Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XProgram Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. SMK, untuk mengetahui Apakah Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa kelas X Teknik Audio Video SMK N 2 Depok.
2. Guru, memberi masukan dalam menyikapi kecerdasan emosional (EQ) dan kemandirian belajar siswa sehingga prestasi belajar teknik audio video meningkat yang berkaitan dengan perkembangan prestasi belajar siswa di sekolah.
3. Siswa, memberikan solusi pada siswa dalam mengatasi masalah yang menghambat peningkatan prestasi belajar terkait dengan kecerdasan emosional (EQ) dan kemandirian belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi dalam bahasa Inggris adalah kata “*achievement*”. Tetapi kata tersebut berasal dari kata “*to achieve*” yang berarti mencapai maka dapat juga kita artikan sebagai pencapaian atau apa yang dicapai. Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 895), prestasi diartikan sebagai yang telah dicapai (telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Menurut Arifin (1991: 3), prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang telah dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan suatu kegiatan sedang prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu.

b. Pengertian Belajar

Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar. Cronbach dalam bukunya Sardiman A.M (2003: 20) memberikan definisi: “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. “Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”. Harold Spears dalam bukunya Sardiman

A.M (2003: 20) memberikan batasan: “*Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”. Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan. Geoch dalam bukunya Sardiman A.M (2003: 20), mengatakan: “*Learning is a change in performance as a result of practice*”. Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat *verbalistik*. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasaran belajar yang memadai.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan dimana hasilnya dinyatakan dengan melalui penilaian yang dapat diwujudkan dengan angka atau simbol yang lain.

Dari teori-teori tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai prestasi belajar. Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan kemampuan belajar individu melalui berbagai perubahan tingkah laku yang diperoleh dari usaha-usaha, latihan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Winarno Surakmad (1982: 25) menilai bahwa hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes dan maksud ulangan tersebut adalah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Bercermin dari

pandangan ini maka keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dalam bentuk indeks prestasi yang dicapainya terhadap berbagai mata pelajaran yang diikutinya.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

d. Pengertian Dasar-Dasar Elektronika

Elektronika adalah ilmu yang mempelajari alat listrik arus lemah yang dioperasikan dengan cara mengontrol aliran elektron atau partikel bermuatan listrik dalam suatu alat seperti komputer, peralatan elektronik, termokopel, semikonduktor, dan lain sebagainya. Ilmu yang mempelajari alat-alat seperti ini merupakan cabang dari ilmu fisika, sementara bentuk desain dan pembuatan

sirkuit elektroniknya adalah bagian dari teknik elektro, teknik komputer, dan ilmu/teknik elektronika dan instrumentasi.

Adapun pengertian elektronika dasar yakni merupakan bagian dari ilmu elektronika yang mempelajari dasar-dasar komponen; rangkaian; tegangan; karakteristik yang harus terlebih dahulu dipahami dalam menciptakan dan membangun sebuah peralatan elektronika. Komponen penyusun suatu rangkaian elektronika dibagi menjadi 2 jenis komponen, yaitu komponen aktif dan komponen pasif. Komponen Aktif adalah komponen yang bekerja sebagai penggerak (nyawa) dari suatu rangkaian, sedangkan Komponen pasif adalah komponen yang bekerja hanya sebagai penghubung (kopel) atau hanya membantu saja.

Memahami Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) merupakan materi pelajaran teori yang meliputi beberapa sub kompetensi dasar, seperti memahami konsep dasar elektronika, mengenal komponen elektronika dan beberapa materi lainnya. Materi tersebut wajib diberikan untuk siswa tingkat pertama karena merupakan dasar untuk melangkah ke tingkat selanjutnya. Tanpa mempelajari dasar dari elektronika siswa akan kesulitan dalam pemahaman materi selanjutnya. Di SMK N 2 Depok materi tentang dasar-dasar elektronika diberikan untuk siswa tingkat pertama sesuai dengan silabus yang berlaku. Siswa dituntut untuk mampu memahami jenis-jenis rangkaian dasar dan kegunaannya.

e. Pengertian Prestasi Belajar Dasar-Dasar Elektronika

Prestasi belajar dasar-dasar elektronika adalah hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran dasar-dasar elektronika pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan dimana hasilnya dinyatakan dengan melalui penilaian yang dapat diwujudkan dengan angka atau simbol yang lain.

f. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor dari luar (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar antara lain faktor sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2003), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua bagian utama, yang pertama faktor internal yang mencakup faktor jasmaniah, intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan. Kedua faktor eksternal yang terdiri dari faktor masyarakat, metode pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran. Lebih jauh Sumadi Suryabrata (2002: 233), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik internal maupun eksternal, seperti : (1) Sikap; (2) Kemandirian; (3) Kecerdasan Emosional; (4) Motivasi; (5) Pengamatan.

2. Kajian Tentang Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan

Masyarakat umum mengenal kecerdasan dengan istilah intelegensi yang diartikan sebagai tolak ukur kepandaian seseorang. Banyak diberikan definisi oleh para ahli tentang pengertian intelegensi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Intelegensi merupakan daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dengan tepat baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta atau kondisi baru” (KBBI, 2005: 438). Ngalim Purwanto mengemukakan “Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu” (Ngalim Purwanto, 2006: 52).

Pengertian diatas menjelaskan bahwa intelegensi merupakan sesuatu kemampuan seseorang dalam bertindak menurut caranya masing-masing, kemampuan seseorang ini tentunya berbeda satu sama lain. Lebih lanjut, Willian Stern dalam Ngalim Purwanto mengatakan bahwa “Intelegensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan-kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya” (Willian Stern dalam Ngalim Purwanto, 2006: 52).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, intelegensi merupakan suatu kemampuan atau daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.

b. Pengertian Emosi

Sebelum membahas tentang kecerdasan emosional maka perlu diketahui hal-hal mengenai emosi. Emosi dalam istilah sehari-hari digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan seseorang yang sedang marah secara berlebihan, maka orang tersebut dikatakan sedang dalam keadaan emosi. Hal itu diperkuat dalam *Oxford English Dictionary, 2007* mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pengolahan, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Pendapat senada Goleman (2001: 411) bahwa, “Emosi yaitu setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap”.

Sedangkan Ary Ginanjar (2001: 199) mengungkapkan bahwa “Emosi adalah perasaan yang bergejolak yang luar biasa intensitasnya. Termasuk dalam kategori tertekan depresi, dan perasaan-perasaan lain yang kadar intensitasnya tinggi”. Jadi, pengertian-pengertian diatas menjelaskan bahwa emosi merupakan suatu keadaan terangsang dari organisme sehingga timbul ungkapan perasaan dengan kapasitas yang berlebihan dan perubahan-perubahan yang didasari, yang mendalam sifatnya serta dapat mengubah perilaku.

c. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional merupakan pencerminan dari sikap seseorang dalam menghadapi segala macam masalah dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan bertahan menghadapi frustrasi, kemampuan memahami orang lain, kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat hasrat orang lain. Hal ini diperjelas Reuven Bar-On,

“Kecerdasan Emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan” (Reuven Bar-On dalam Hamzah, 2006: 69). Dengan kata lain, menurut Reuven Bar-On kecerdasan emosional adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit, mencakup aspek pribadi, sosial dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.

Pendapat tersebut diperkuat juga oleh Daniel Goleman “Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir termasuk berempati dan berdoa.” (Daniel Goleman dalam Hamzah, 2006: 68). Pengertian-pengertian di atas menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola, menempatkan dan mengendalikan emosi serta motivasi diri dalam bersikap, bertindak dan bertingkah laku terhadap orang lain.

d. Komponen-komponen Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional meliputi lima wilayah utama, yaitu sebagai berikut :

1. Mengenali Emosi Diri

Intinya kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Ini merupakan dasar kecerdasan emosional. Kesadaran diri adalah perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang.

2. Mengelola Emosi

Yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan.

3. Memotivasi Diri Sendiri

Adalah kemampuan untuk mengarahkan dan menata emosi dan segala hasrat yang paling dalam, supaya emosi dan hasrat yang timbul itu dapat dituntun dan dibantu dalam pengambilan inisiatif dan bertindak secara efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

4. Mengenali Emosi Orang Lain

Yaitu empati, merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain.

5. Membina Hubungan

Ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

(Salovey dalam Hamzah, 2006: 68)

Sementara itu Goleman (2002: 513), membagi kecerdasan emosional ke dalam 5 (lima) komponen yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen kecerdasan emosional meliputi: (1) Mengenali emosi diri; (2) Mengelola emosi; (3) Memotivasi diri sendiri; (4) Mengenali emosi orang lain; (5) Membina hubungan; (6) Kesadaran diri; (7) Pengaturan diri; (8) Empati dan keterampilan sosial.

3. Kajian Tentang Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata dasar *diri* yang mendapat awalan *ke* dan akhiran *an* yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda kemandirian tidak dapat terlepas dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri. Siswa sebagai subyek didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. “Ciri-ciri peserta didik antara lain adalah individu yang memiliki kemampuan mandiri”. (Umar Tirtahardja dan La Sula, 2000: 52).

Kemandirian pada diri seseorang tidak terbentuk begitu saja, tetapi melalui sebuah proses panjang yang berawal dari ketergantungan yang tinggi pada orang lain, yang akan berkurang perlahan dan akhirnya tumbuh kesadaran pada diri sendiri. Menurut Hendra Surya (2003: 114) yang dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemandirian diartikan “dalam keadaan berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain”. Secara umum mandiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berbuat sendiri atau bekerja sendiri. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan kemandirian berarti setiap individu untuk tidak bergantung pada orang lain.

b. Kemandirian Belajar

Kemandirian berkaitan erat dengan berbagai hal termasuk didalamnya adalah kemandirian dalam belajar. Siswa yang tugas utamanya adalah belajar perlu ditumbuhkan pula rasa kemandirian dalam belajar. Kemandirian menjadikan semangat yang akan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sehingga diharapkan prestasi belajarnya dapat tercapai secara optimal.

Menurut Umar Tirtahardja dan La Sula “Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar” (Umar Tirtahardja dan La Sula, 2000: 50). Menurut pendapat Samana yang dikutip dari Nurini (2005: 18) “Kemandirian Belajar adalah bagaimana seseorang mengatur dan mengendalikan kegiatan belajarnya atas dasar pertimbangan, keputusan dan tanggung jawabnya sendiri”. Berkaitan dengan konsep belajar mandiri ini, Knowles menggunakan istilah “*self-directed learning*”. Selain itu, ia juga menyebutkan istilah lain seperti : *self-planned learning*, *independent learning*,

self-education, self-instruction, self-teaching, self-study dan autonomus learning. (Knowles dalam www.aristorahadi.wordpress.com, 2014). Beberapa istilah tersebut meskipun masing-masing lebih menekankan pada aspek dan sudut pandang tertentu, namun di dalamnya sama-sama terkandung makna atau konsep tentang belajar mandiri. Pendapat senada dikemukakan oleh Kozma, Belle dan Williams. Menurut mereka, belajar mandiri merupakan suatu bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan: tujuan belajar, sumber belajar dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan sendiri. Secara singkat dikatakan pula bahwa dalam belajar mandiri, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya (Kozma, Belle dan Williams dalam <http://aristorahadi.wordpress.com>, 2014). Berdasarkan penjelasan di atas, tampak bahwa kata kunci dalam belajar mandiri yaitu adanya inisiatif, tanggung jawab dan otonomi dari siswa untuk proaktif dalam mengelola proses kegiatan belajarnya.

c. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Seseorang yang mempunyai kemandirian dalam belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, tidak perlu disuruh apabila belajar dan kegiatan belajar itu dilakukan atas inisiatif sendiri. Pendapat dikemukakan oleh Knowles belajar mandiri sebagai suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal: mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar sesuai bagi dirinya serta mengevaluasi hasil belajarnya (Knowles dalam

<http://aristorahadi.wordpress.com>, 2014). Menurut Samana “Ciri-ciri kemandirian belajar akan tampak dalam usaha seseorang untuk menyadari serta memiliki tujuan belajar, keteraturan serta kesanggupan mendalami bahan, kritis, taktis dalam memilih dan menggunakan metode serta sarana, berdisiplin dalam aturan dan perencanaan, berinisiatif dan berani mencoba hal-hal yang baru untuk meningkatkan efisiensi belajar, percaya diri dan optimis terhadap hasil yang dicapainya dan bersikap realistis serta bertanggung jawab” (Samana yang dikutip oleh Laely Musfiroh, 2007: 10).

Menurut Danuri yang dikutip oleh Nurini (2005: 19) “Ciri-ciri kemandirian adalah adanya tendensi untuk berperilaku, bebas dalam berinisiatif atau bersikap, mempunyai rasa percaya diri, tidak sekedar meniru orang lain, tidak mengharapkan penghargaan orang lain, ada tendensi mencoba sendiri”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat dikatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah memiliki kesadaran belajar (dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain) dan dapat mendiagnosa kebutuhan belajar, dapat merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, dapat menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan dirinya, mengevaluasi hasil belajarnya, keteraturan serta kesanggupan mendalami bahan serta sarana, berdisiplin dalam aturan dan perencanaan, berinisiatif dan berani mencoba hal-hal yang baru untuk meningkatkan efisiensi belajar, percaya diri, optimis terhadap hasil yang dicapainya serta bertanggung jawab.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abudi Riyanto (2010) yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kreativitas Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Studi Teknik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta”. Berdasarkan analisis data diperoleh hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan prestasi belajar siswa yang positif dan signifikan. Hal ini dilihat dari koefisien korelasi ($r = +0,438$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hubungan antara kreativitas belajar siswa dengan prestasi belajar yang positif dan signifikan dengan melihat koefisien korelasi ($r = +0,317$) dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Demikian juga hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dan kreativitas belajar siswa dengan prestasi belajar yang dapat dilihat dari koefisien korelasi ($r_{Y(1,2)} = +0,493$) dan nilai $F_{hitung} (18,622) > F_{tabel} (3,074)$.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurirni (2005) yang berjudul “Hubungan antara Minat Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2004/2005”. Menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa dengan r_{xy} sebesar $0,457 > t$ tabel sebesar $0,279$ pada taraf signifikan 5% , bedanya dengan penelitian ini adalah penilaian prestasi belajar berdasarkan siswa bukan pada nilai ulangan harian siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah metode pengumpulan data dari salah satu variabelnya yaitu Kemandirian Belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahma Adi (2012) yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas XI Jurusan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, Sleman”. Hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat hubungan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar pada siswa kelas XI jurusan otomotif SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,567 dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$).

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengendalikan emosi terhadap lingkungan sekitar serta dapat memotivasi diri sendirinya dalam bersikap.

Sementara itu prestasi belajar merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil belajar dalam waktu tertentu. Untuk mencapai hasil usaha yang baik diperlukan konsentrasi, motivasi belajar dan fokus sehingga prestasi yang dicapai akan baik. Siswa yang mampu mengendalikan emosinya cenderung berpikir dahulu sebelum bertindak dan secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Dari uraian di atas kecerdasan emosional diduga memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat Penelitian yang dilakukan oleh Abudi

Riyanto yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kreativitas Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa.

2. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari kemampuan diri yang dinyatakan dengan simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil belajar dalam waktu tertentu. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar adalah siswa yang memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk selalu belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tersebut.

Dari uraian di atas diduga ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurirni yang berjudul “Hubungan antara Minat Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar siswa.

3. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengendalikan emosi terhadap lingkungan sekitar serta dapat memotivasi diri sendirinya dalam bersikap.

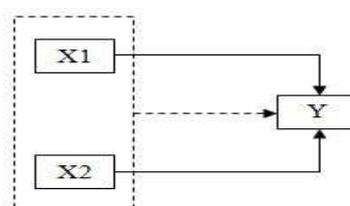
Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.

Sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari usaha dan kemampuan diri sendiri yang dinyatakan dengan simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil belajar dalam waktu tertentu. Dalam pencapaian hasil usaha diperlukan pengendalian emosi dan kemauan untuk terus belajar dan berusaha, tanpa kedua nya hasil usaha yang di dapatkan tidak akan maksimal.

Dari uraian di atas diduga bahwa Kecerdasan Emosional dan kemandirian belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa karena siswa yang memiliki kecerdasan emosi dan kemandirian belajar yang baik akan dapat memotivasi diri untuk belajar serta tidak bergantung dengan orang lain.

D. Paradigma Penelitian

Dari kerangka berpikir di atas dapat dibuat paradigma penelitian hubungan antara kedua variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa sebagai variabel terikat.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1 : Variabel Kecerdasan Emosional (EQ)

X2 : Variabel Kemandirian Belajar Siswa

Y : Variabel Prestasi Belajar

-----> : Garis Korelasi Ganda

————> : Garis Korelasi

E. Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok Sleman.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok Sleman.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK N 2 Depok yang beralamat di Mrican Caturtunggal Depok Sleman 55281 dan akan di laksanakan pada bulan Agustus 2014.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, bersifat korelasi dan merupakan *ex-post-facto*. Dalam penelitian ini mengungkapkan data yang sudah ada dan tidak dikenakan perlakuan tertentu terhadap variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2002:7) “Penelitian *ex-post-facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut.

C. Populasi

Menurut Sugiyono (2005: 55) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa siswa Kelas X kompetensi keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Depok yaitu sebesar 30 siswa. Penelitian ini tidak menggunakan sampel dikarenakan jumlah dari populasi yang relatif sedikit.

D. Variabel Penelitian

Secara rinci penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas tersebut adalah Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar yang diberi simbol X_1 dan X_2 , sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar yang diberi simbol Y .

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola, menempatkan dan mengendalikan emosi serta memotivasi diri dalam bersikap, bertindak dan bertingkah laku terhadap orang lain.
2. Kemandirian Belajar adalah aktivitas belajar atas dasar kemauan sendiri berdasarkan pertimbangan dan tanggung jawabnya dalam mata pelajaran yang ditempuh, dalam hal ini adalah mata pelajaran dasar-dasar elektronika.
3. Prestasi Belajar Dasar-Dasar Elektronika adalah hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran dasar-dasar elektronika pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan dimana hasilnya dinyatakan dengan melalui penilaian yang dapat diwujudkan dengan angka atau simbol yang lain.

F. Teknik dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisisioner dan dokumentasi. Metode kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar. Metode Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data Prestasi Belajar yaitu nilai rata-rata ulangan harian.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian ini dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengukur data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuisisioner) yaitu sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket ini dipergunakan untuk memperoleh data dua variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar siswa program keahlian audio video.

Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya memberi jawaban pada jawaban yang dipilih. Skala pengukuran menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (K), Tidak Pernah (TP), dengan skor masing-masing butir adalah 4, 3, 2, 1. Jumlah pernyataan masing-masing angket: Kecerdasan Emosional adalah 28 pernyataan, Kemandirian Belajar ada 32 pernyataan. Adapun langkah-langkah penyusunan kuisisioner adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai
2. Merumuskan definisi operasional tiap-tiap variabel yang akan di ungkap.
3. Merumuskan indikator-indikator tiap variabel yang terangkum dalam bentuk kisi-kisi.
4. Menyusun instrumen yang berupa butir-butir pernyataan atas dasar kisi-kisi yang telah dibuat.

Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional dibuat berdasarkan komponen-komponen kecerdasan emosional menurut Salovey dalam Hamzah (2006: 73). Sedangkan kisi-kisi kemandirian belajar dibuat berdasarkan uraian ciri-ciri kemandirian belajar pada bab II.

Kisi-kisi mengenai pengembangan kuisioner kecerdasan emosional dan kemandirian belajar elektronika dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Mengenali emosi diri	1,2,3	3
2	Mengelola emosi	4*,5,6	3
3	Memotivasi diri sendiri	7,8,9	3
4	Mengenali emosi orang lain	10,11,12	3
5	Membina hubungan	13,14*,15	3
6	Pandai secara emosional	16,17,18	3
7	Kemampuan empati, rasa iba, membangun semangat dan mengambil hati orang lain	19,20*,21	3
8	Kemampuan membuat keputusan yang cerdas	22,23,24	3
9	Kemampuan untuk mengatur dan bertanggung jawab terhadap emosi seseorang.	25,26,27*,28	4
Jumlah Pertanyaan			28

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Mendiagnosa kebutuhan belajar	1*,2*,3	3
2	Menentukan tujuan belajar	4,5,6	3
3	Mengidentifikasi sumber-sumber belajar	7,8,9	3
4	Menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan dirinya	10,11*,12	3

5	Mengevaluasi hasil belajar	13,14,15	3
6	Keteraturan serta kesanggupan mendalami bahan	16,17,18	3
7	Berdisiplin dalam aturan dan perencanaan	19,20,21	3
8	Berinisiatif dan berani mencoba hal-hal yang baru untuk meningkatkan efisiensi belajar	22,23,24*	3
9	Percaya diri dan optimis dengan hasil yang dicapai	25,26*,27,28	4
10	Bersikap realistis serta bertanggung jawab	29,30,31,32	4
Jumlah Pertanyaan			32

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan validitas konstruksi dan validitas isi. Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgement experts*). Dalam hal ini setelah instrumen disusun dengan berlandaskan dasar teori maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli untuk mengetahui apakah maksud kalimat dalam butir-butir pertanyaan dapat dipahami responden dan menggambarkan indikator-indikator pada setiap variabel.

Uji validitas isi dilaksanakan dengan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (1) \text{ (Suharsimi}$$

Arikunto, 2006: 170)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

xy = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

x = jumlah nilai instrumen variabel bebas.

y = jumlah nilai instrumen variabel terikat.

n = jumlah subyek penelitian.

Dari hasil perhitungan tersebut, instrumen dinyatakan valid apabila hasil perhitungan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka instrumennya tidak valid. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS versi 20 windows*, dari tabel dengan $n = 30$ pada alfa 5% maka didapatkan $r_{tabel} = 0,361$. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran, untuk instrumen kecerdasan emosional terdapat 25 item soal yang valid dan 3 item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 6, nomor 18, nomor 19. Item soal nomor 6, 18, 19 mempunyai $r_{hitung} = 0,179, 0,052$ dan $-0,016$ yaitu lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,361$, sehingga dapat disimpulkan item nomor 6, 18, 19 tidak valid, sedangkan untuk hasil uji instrumen kemandirian belajar terdapat 30 soal yang valid dan 2 item soal yang tidak valid yaitu pada item soal nomor 23 dan nomor 25. Item soal nomor 23 dan 25 mempunyai $r_{hitung} = 0,060$ dan $0,229$ yaitu lebih kecil dari $r_{tabel} = 0,361$, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. Hasil Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	Jumlah Butir Sahih	Jumlah Butir Gugur	No Butir Gugur
Kecerdasan Emosional	28	25	3	6, 18, 19
Kemandirian Belajar	32	30	2	23, 25

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach*. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 196) “Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”.

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right\} \dots\dots\dots (2) \text{ (Suharsimi Arikunto, 2006: 196)}$$

Keterangan :

k : mean kuadrat antar subyek

$\sum s_i^2$: mean kuadrat kesalahan

s_i^2 : varians total

Setelah diperoleh harga r_{hitung} , selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2006: 276), yaitu sebagai berikut:

Table 4. Interpretasi nilai r.

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0.800 sampai dengan 1.00	Sangat Tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Tinggi
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Cukup
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Sangat rendah

Analisis reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS versi 20 for windows*. Hasil analisis tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel Interpretasi di atas. Dari hasil analisis reliabilitas di dapat data sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji *reliability* kecerdasan emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,949	25

Tabel 6. Hasil Uji *reliability* kemandirian belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,949	30

Berdasarkan nilai r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% sebesar 0,361 maka berdasarkan tabel instrumen skala kecerdasan emosional reliabel karena nilai r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} ($0,949 > 0,361$) dengan tingkat keterandalan tinggi. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas alpha skala kemandirian belajar pada tabel diperoleh r_{hitung} 0,949 yaitu lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,949 > 0,361$). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen skala kecerdasan emosional dan kemandirian belajar reliabel dengan tingkat keterandalan yang sangat tinggi

karena r_{hitung} kecerdasan emosional dan kemandirian belajar berada pada koefisien korelasi 0,800 – 1,000. Dengan demikian kedua instrumen tersebut sudah reliabel dan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

H. Teknik Analisa Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau menentukan tendensi sentral yang meliputi perhitungan rata-rata atau mean (M), standar deviasi (SD), modus (Mo) dan median (Me), frekuensi serta histogram dari masing-masing variabel.

Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel ditetapkan berdasarkan pada criteria ideal yaitu :

> $M + 1 SD_i$ adalah tinggi

M_i s/d $(M + SD_i)$ adalah cukup

$(M_i - 1 SD_i)$ s/d M_i adalah kurang

< $M_i - 1 SD_i$ adalah rendah (Suharsimi Arikunto, 2006:253)

Sedangkan untuk menentukan skor sumbangan masing-masing indikator tiap variabel dengan jumlah responden 30 dapat ditentukan dengan rumus :

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah butir soal} \times \text{jumlah responden}} = \text{skor tiap indikator} \dots (3)$$

Tabel 7. Interpretasi kecerdasan emosional dan kemandirian belajar

No	Standar Skor	Interprestasi
1	3,6 – 4,0	Sangat Tinggi
2	2,6 – 3,5	Tinggi
3	1,6 – 2,5	Sedang
4	0,0 – 1,5	Rendah

Untuk menghitung identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor ideal variabel prestasi belajar ditetapkan berdasarkan kriteria dari pihak sekolah. Adapun patokan skor idealnya untuk prestasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Kualifikasi Prestasi Belajar

Standar Nilai		Predikat
Normatif/Adaptif	Produktif	
9,00-10,00	9,00-10,00	Amat Baik
7,51-8,99	8,00-8,99	Baik
6,00-7,50	7,00-7,99	Lulus cukup
<5,99	<6,99	Belum Lulus

(Sumber : Rapor SMK N 2 Depok)

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan taraf signifikansi 5%. Rumus *chi kuadrat* adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} \dots\dots\dots (4) \text{ (Sugiyono, 2010 : 107)}$$

Keterangan:

- x^2 : koefisien chi kuadrat (harga chi kuadrat yang dicari)
fo : frekuensi observasi (frekuensi yang ada)
fh : frekuensi harapan (frekuensi yang diharapkan)

Apabila harga x^2 hitung lebih kecil dari x^2 dalam tabel maka data yang diperoleh tersebar dalam distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat linier atau tidak, dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat. Uji ini digunakan dengan garis regresi dengan taraf signifikansi 1% atau 5%. Uji ini dapat dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2} \dots\dots\dots (5) \text{ (Sugiyono, 2010: 274)}$$

Keterangan:

F = Harga F hitung untuk regresi linier

S_{TC}^2 = Rerata kuadrat regresi

S_G^2 = Rerata kuadrat residu

Kriteria yang digunakan jika F_{hitung} dengan taraf signifikan lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier.

c. Uji Multikolinieritas

Persyaratan ini menuntut bahwa antar variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang tinggi yaitu r lebih besar dari 0,800. Pelaksanaan pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *product moment* guna menghitung korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots(6) \text{ (Suharsimi Arikunto,}$$

2002: 146)

r_{xy} = Koefisien korelasi

xy = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

x = jumlah nilai instrumen variabel bebas.

y = jumlah nilai instrumen variabel terikat.

N = jumlah subyek penelitian.

Jika korelasi tersebut lebih besar dari 0,800 maka terjadi multikolinieritas antara variabel bebas. Ini berarti untuk persyaratan uji regresi linier berganda tidak dapat dilanjutkan. Sebaliknya jika tidak terjadi multikolinieritas, uji regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui signifikansi korelasi antara variabel bebas dengan terikatnya digunakan analisis *pearson productmoment* atau *moment* tangkar dari person. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) terdiri dari Kecerdasan Emosional (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Siswa (Y).

Dari perhitungan yang diperoleh, harga korelasi r_{xy} dikonsultasikan dengan r tabel. Apabila r_{xy} lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Untuk menganalisis korelasi murni antara hipotesis pertama dan kedua dari pengaruh ubahan-ubahan lainnya digunakan teknik analisis korelasi parsial (Riduwan, 2006 : 125) dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mencari koefisien korelasi antara variabel bebas X_1 dengan variabel terikat Y dengan dikontrol oleh variabel bebas X_2 . Rumusnya sbb :

$$R_{y.x1x2} = \frac{r_{X_1Y} - (r_{X_2Y})(r_{X_1X_2})}{\sqrt{1 - r_{X_1X_2}^2 - \sqrt{1 - r_{X_2Y}^2}}} \dots\dots (7)$$

- b. Mencari koefisien korelasi antara variabel bebas X_2 dengan variabel terikat Y dengan dikontrol oleh variabel bebas X_1 . Rumusnya sbb :

$$R_{y.x2x1} = \frac{r_{X_2Y} - (r_{X_1Y})(r_{X_1X_2})}{\sqrt{1 - r_{X_1X_2}^2 - \sqrt{1 - r_{X_1Y}^2}}} \dots\dots (8)$$

b. Analisis Regresi Ganda

Regresi ganda dapat dimanfaatkan untuk menghitung korelasi ganda lebih dari dua variabel secara bersama-sama. Teknik ini digunakan untuk mencari korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Mencari koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2 menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2006):

$$R_{Y.X1X2} = \sqrt{\frac{r^2 YX_1 + r^2 YX_2 - 2rYX_1rYX_2rX_1X_2}{1 - r^2 X_1X_2}} \dots\dots (9)$$

Keterangan :

$R_{Y.X_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{YX_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{YX_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan setiap variabel terhadap kriterium digunakan rumus :

a. Sumbangan Relatif (SR%)

$$SR\% X = \frac{a\sum xy}{JK_{reg}} \times 100\% \dots\dots\dots (10) \text{ (Sutrisno Hadi, 2004: 7)}$$

Keterangan :

SR% X : Sumbangan relatif dari suatu preditor

a : Koefisien Preditor

$\sum xy$: Jumlah produk antara x dan y

JK reg : Jumlah kuadrat regresi

b. Sumbangan Efektif (SE%)

$$SE\% = SR\% \times R^2 \dots\dots\dots(11) \text{ (Sutrisno Hadi, 2004: 7)}$$

Keterangan :

SE% : Sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% : Sumbangan relatif

R^2 : Koefisien determinan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini dibahas tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Depok Sleman.

Data yang diperoleh dari skor butir pernyataan/pertanyaan pada masing-masing variabel ditabulasikan dan dianalisis menggunakan analisa deskriptif, sedangkan untuk pengujian hipotesis dianalisis dengan bantuan komputer seri program statistik (SPSS).

Berikut ini akan diuraikan deskripsi data penelitian yang meliputi harga rerata (*mean*), median (Me), modus (Mo), simpangan baku (SD) dan frekuensi serta histogram penelitian dari semua variabel. Selanjutnya juga diuraikan pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga beserta pengujian persyaratan analisisnya yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan multikolinearitas.

1. Deskripsi Variabel Kecerdasan Emosional

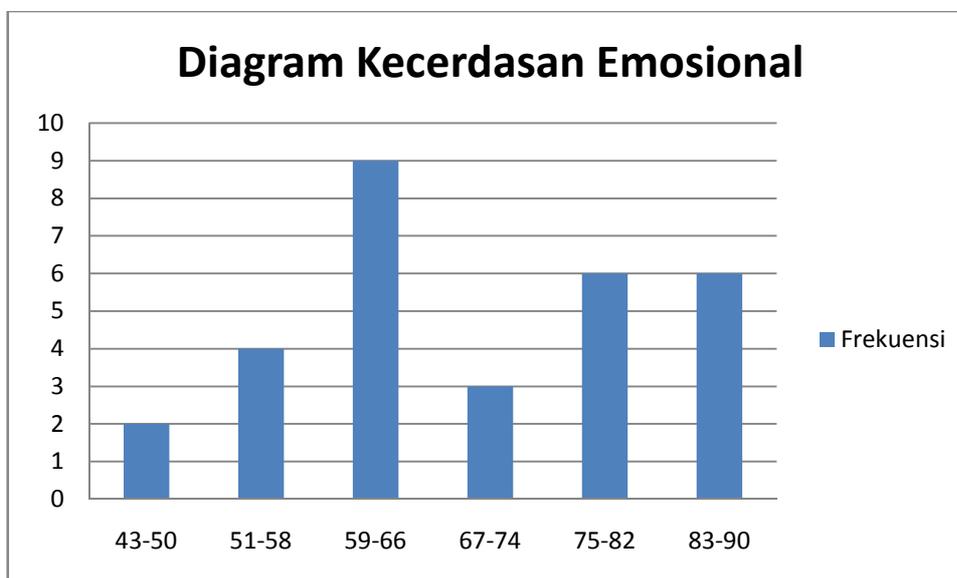
Pada tabulasi data induk, diperoleh bahwa skor variabel Kecerdasan Emosional siswa memiliki skor terendah 43 dan skor tertinggi 86, sehingga rentang nilainya sebesar 43. Hasil perhitungan dengan menggunakan komputer program *SPSS Versi 20.0 for windows* diperoleh harga rerata (M) = 67,9 modus (Mo) = 62, median (Me) = 66,5 dan simpangan baku (SB) = 12,90. Rincian hasil

perhitungan analisis deskripsi data variabel Kecerdasan Emosional dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Distribusi Kecerdasan Emosional

Kelas	Kelas Interval	F	F %	F kumulatif
1	43 – 50	2	6,67	2
2	51 – 58	4	13,33	6
3	59 – 66	9	30	15
4	67 – 74	3	10	18
5	75 – 82	6	20	24
6	83 – 90	6	20	30
TOTAL		30	100	-

Dari data distribusi kecerdasan emosional pada tabel 9 dapat dibuat diagram batang sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Batang Kecerdasan Emosional

Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel Kecerdasan Emosional siswa ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal. Berdasarkan skor

data penilaian model *Likert* dengan rentang skor 1-4 untuk 27 butir pertanyaan, maka *mean* idealnya dapat dihitung dengan norma sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{ST (Skor Tertinggi)} &= 25 \times 4 = 100 \\
 \text{SR (Skor Terendah)} &= 25 \times 1 = 25 \\
 \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{ST} + \text{SR}) \\
 &= \frac{1}{2} (100 + 25) = 62,5 \\
 \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{ST} - \text{SR}) \\
 &= \frac{1}{6} (100 - 25) = 12,5
 \end{aligned}$$

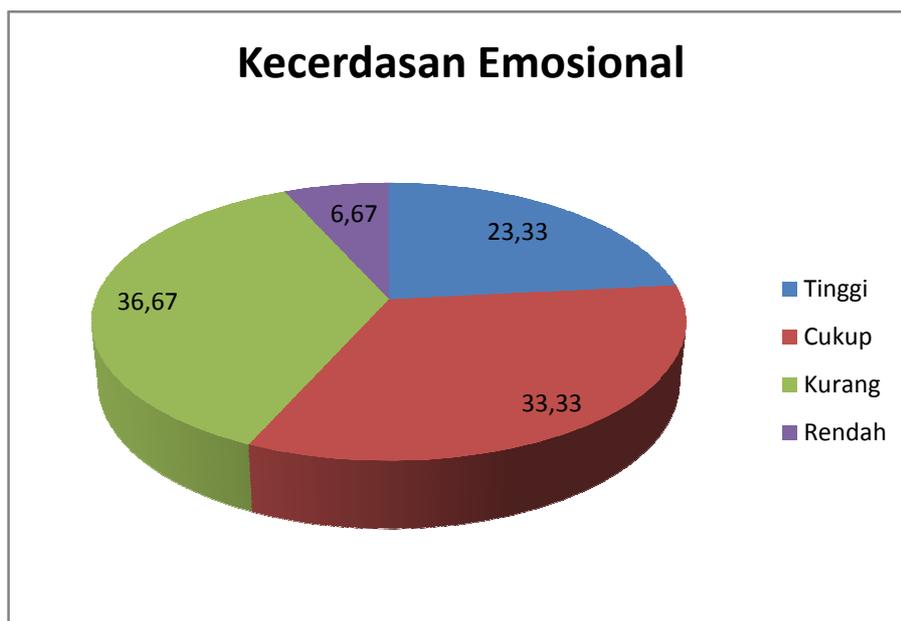
Maka untuk mengetahui kecenderungan variabel Kecerdasan Emosional didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 > M + 1 \text{ SDi} &= > 80,4 \text{ adalah kelompok tinggi.} \\
 \text{Mi s/d } (M + \text{SDi}) &= 62,5 \text{ s/d } 80,4 \text{ adalah termasuk kelompok} \\
 &\text{cukup} \\
 (\text{Mi} - 1 \text{ SDi}) \text{ s/d } \text{Mi} &= 50 \text{ s/d } 62,5 \text{ adalah termasuk kelompok} \\
 &\text{kurang.} \\
 < \text{Mi} - 1 \text{ SDi} &= < 50 \text{ adalah termasuk kelompok rendah.}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan ketentuan di atas maka siswa yang memiliki skor Kecerdasan Emosional yang rendah sebanyak 2 siswa atau 6,67 % , yang termasuk kelompok kurang sebanyak 11 siswa atau 36,67%, yang termasuk kelompok cukup sebanyak 10 orang atau 33,33 % dan yang termasuk kelompok tinggi sebanyak 7 siswa atau 23,33%.

Mean observasi (M) 67,9 terletak pada M_i s/d ($M +SD_i$) atau pada rentang 62,5 s/d 80,4. Hal ini mempunyai arti bahwa Kecerdasan Emosional yang dimiliki siswa rata-rata tergolong dalam kategori kelompok cukup.

Penjelasan dari kategori diatas maka dapat dibuat grafik pie sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik pie kategori variabel kecerdasan emosional

Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing indikator dalam variabel ini yang telah dikosultasikan dengan tabel interpretasi dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Interpretasi masing-masing indikator kecerdasan emosional

No	Indikator	Jumlah Butir Skor	Jumlah Skor	Skor Rata-rata	Interprestasi
1	Mengenal emosi diri	3	241	2,67	Tinggi
2	Mengelola emosi	2	160	2,66	Tinggi
3	Memotivasi diri sendiri	3	245	2,72	Tinggi
4	Mengenal emosi orang lain	3	249	2,76	Tinggi
5	Membina hubungan	3	245	2,72	Tinggi
6	Pandai secara emosional	2	161	2,68	Tinggi

7	Kemampuan empati, rasa iba, membangun semangat dan mengambil hati orang lain	2	163	2,71	Tinggi
8	Kemampuan membuat keputusan yang cerdas	3	252	2,8	Tinggi
9	Kemampuan untuk mengatur dan bertanggung jawab terhadap emosi seseorang.	4	321	2,675	Tinggi

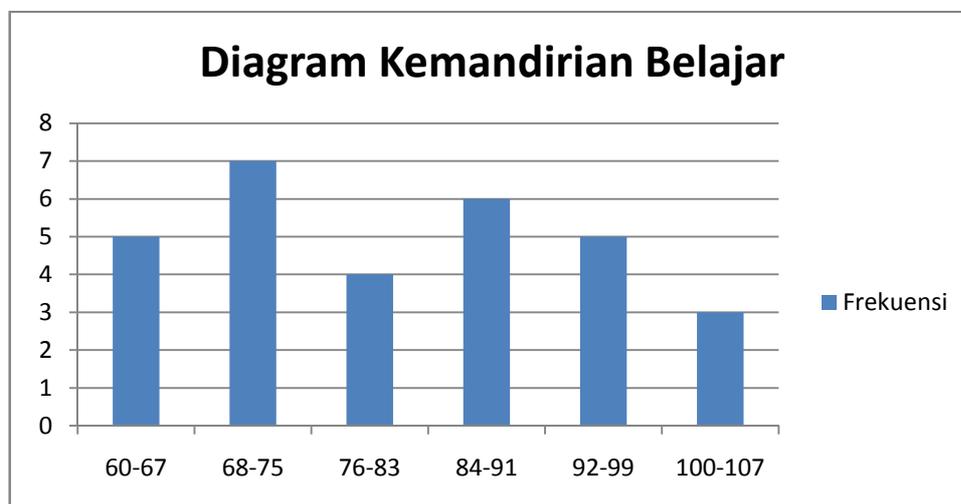
2. Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar

Tabulasi data induk pada lampiran, diperoleh bahwa skor variabel Kemandirian Belajar siswa memiliki skor terendah 60 dan skor tertinggi 105, sehingga rentang nilainya sebesar 45. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 20 versi windows diperoleh harga rerata (M) = 81,23, modus (M_o) = 63, median (M_e) = 80 dan standar deviasi (SD) = 13,18. Rincian hasil perhitungan analisis deskriptif data variabel Kemandirian Belajar siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11. Distribusi kemandirian belajar

Kelas	Kelas Interval	F	F %	F kumulatif
1	60 – 67	5	16,67	5
2	68 – 75	7	23,33	12
3	76 – 83	4	13,33	16
4	84 – 91	6	20	22
5	92 – 99	5	16,67	27
6	100 – 107	3	10	30
TOTAL		30	100	-

Dari data distribusi kemandirian belajar pada tabel 11 dapat dibuat diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Batang Kemandirian Belajar

Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel Kemandirian Belajar siswa ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal. Berdasarkan skor data penilaian model *Likert* dengan rentang skor 1-4 untuk 30 butir pertanyaan, maka *mean* idealnya dapat dihitung dengan norma sebagai berikut :

$$ST \text{ (Skor Tertinggi)} = 30 \times 4 = 120$$

$$SR \text{ (Skor Terendah)} = 30 \times 1 = 30$$

$$Mi = \frac{1}{2} (ST + SR)$$

$$= \frac{1}{2} (120 + 30) = 75$$

$$SDi = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

$$= \frac{1}{6} (120 - 30) = 15$$

Maka untuk mengetahui kecenderungan variabel Kemandirian Belajar didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

$$> M + 1 SDi \quad = > 96,23 \text{ adalah kelompok tinggi.}$$

Mi s/d $(M + SDi)$ = 75 s/d 96,23 adalah termasuk kelompok cukup

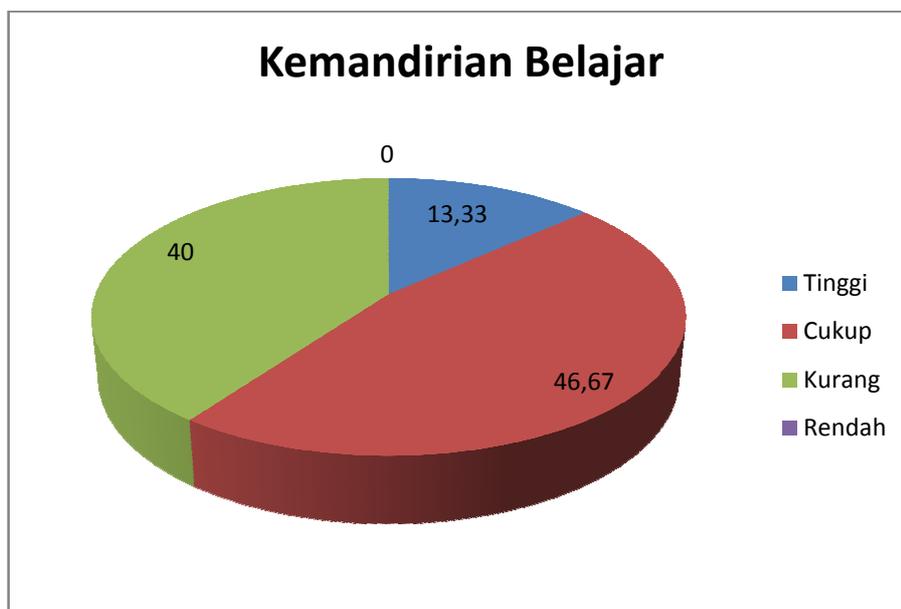
$(Mi - 1 SDi)$ s/d Mi = 60 s/d 75 adalah termasuk kelompok kurang.

$< Mi - 1 SDi$ = < 60 adalah termasuk kelompok rendah.

Berdasarkan ketentuan di atas maka siswa yang memiliki skor Kemandirian Belajar yang rendah sebanyak 0 siswa atau 0% , yang termasuk kelompok kurang sebanyak 12 siswa atau 40%, yang termasuk kelompok cukup sebanyak 14 orang atau 46,67 % dan yang termasuk kelompok tinggi sebanyak 4 siswa atau 13,33%.

Mean observasi (M) 81,23 terletak pada Mi s/d $(M + SDi)$ atau pada rentang 75 s/d 96,23. Hal ini mempunyai arti bahwa Kemandirian Belajar yang dimiliki siswa rata-rata tergolong dalam kategori kelompok cukup.

Penjelasan dari kategori diatas maka dapat dibuat grafik pie sebagai berikut :



Gambar 5. Grafik pie kategori variabel kemandirian belajar

Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing indikator dalam variabel ini yang telah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Interpretasi masing-masing indikator kemandirian belajar siswa

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Jumlah Skor	Skor Rata-rata	Interpretasi
1	Mendiagnosa kebutuhan belajar	3	267	2,97	Tinggi
2	Menentukan tujuan belajar	3	274	3,04	Tinggi
3	Mengidentifikasi sumber-sumber belajar	3	244	2,71	Tinggi
4	Menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan dirinya	3	223	2,48	Sedang
5	Mengevaluasi hasil belajar	3	211	2,34	Sedang
6	Keteraturan serta kesanggupan mendalami bahan	3	222	2,47	Sedang
7	Berdisiplin dalam aturan dan perencanaan	3	226	2,51	Sedang
8	Berinisiatif dan berani mencoba hal-hal yang baru untuk meningkatkan efisiensi belajar	2	145	2,42	Sedang
9	Percaya diri dan optimis dengan hasil yang dicapai	3	291	3,23	Tinggi
10	Bersikap realistis serta bertanggung jawab	4	334	2,78	Tinggi

3. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar

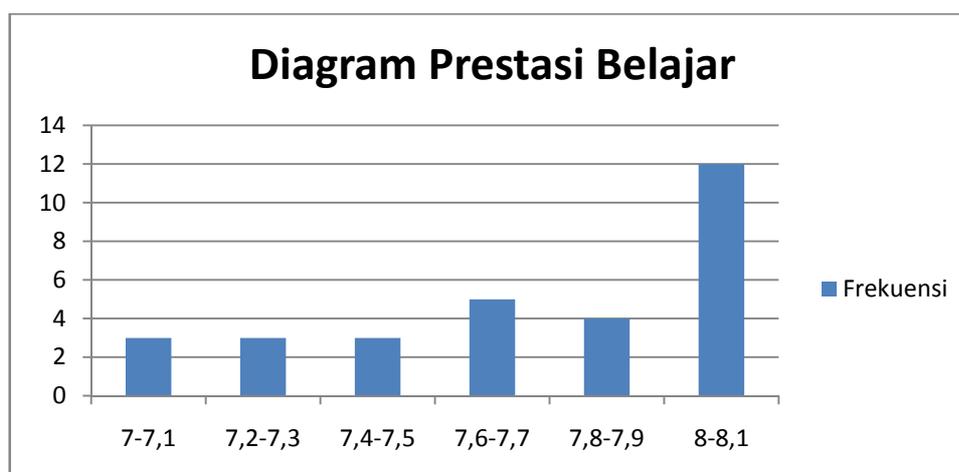
Data tentang Prestasi Belajar siswa kelas X jurusan audio video SMK N 2 Depok, diperoleh melalui teknik dokumentasi nilai raport pada akhir semester genap. Tabulasi data induk pada lampiran, diperoleh bahwa skor variabel Prestasi

Belajar siswa memiliki skor terendah 7 dan skor tertinggi 8, sehingga rentang nilainya sebesar 1. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 20 versi windows diperoleh harga rerata (M) = 7,68, modus (M_o) = 8, median (M_e) = 7,8 dan standar deviasi (SD) = 0,34. Rincian hasil perhitungan analisis deskriptif data variabel Prestasi Belajar siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13. Distribusi Prestasi Belajar

Kelas	Kelas Interval	F	F %	F kumulatif
1	7 – 7,1	3	10	3
2	7,2 – 7,3	3	10	6
3	7,4 – 7,5	3	10	9
4	7,6 – 7,7	5	16,67	14
5	7,8 – 7,9	4	13,33	18
6	8 – 8,1	12	40	30
TOTAL		30	100	-

Dari data distribusi prestasi belajar pada tabel 13 dapat dibuat diagram batang sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram Batang Prestasi Belajar

Untuk menghitung identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor ideal variabel Prestasi Belajar ditetapkan berdasarkan kriteria dari pihak sekolah dengan patokan skor idealnya.

Berdasarkan ketentuan di atas dan telah dikonsultasikan dengan tabel kualifikasi prestasi belajar maka siswa yang memiliki nilai prestasi belajar yang kurang sebanyak 0 siswa atau 0 % , yang termasuk lulus cukup 9 siswa atau 30 % , yang termasuk baik 21 siswa atau 70% dan yang termasuk amat baik 0 siswa atau 0%.

Mean observasi (M) 76,8 terletak pada rentang nilai 7,51 sampai dengan 8,99. Hal ini mempunyai arti bahwa Prestasi Belajar yang dimiliki siswa rata-rata tergolong dalam kategori baik.

Penjelasan dari kategori diatas maka dapat dibuat grafik pie sebagai berikut :



Gambar 7. Grafik pie kategori variabel prestasi belajar

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu variabel Kecerdasan Emosional (X_1), Kemandirian Belajar (X_2), dan Prestasi Belajar siswa (Y). Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi (Asym Sig 2 tailed) hitung harus lebih besar dari 0,05. Tabel dibawah ini adalah hasil uji normalitas :

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig hitung	Sig	Ket
Kecerdasan Emosional (X_1)	30	0,778	0,05	Normal
Kemandirian Belajar (X_2)	30	0,103	0,05	Normal
Prestasi Belajar (Y)	30	0,772	0,05	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov* dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki karakteristik liner atau tidak. Linieritas atau tidaknya data variabel bebas dengan variabel terikat dapat

diketahui dengan menggunakan analisis persamaan regresi dengan pengujian linieritas yaitu jika harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hubungan variabel bebas dan terikat bersifat linier.

Rangkuman hasil uji coba linieritas dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 15. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

No.	X dengan Y	Df	F_{hitung}	F_{tabel}	Status
1.	X_1 dengan Y	1 : 17	1,275	4,45	Linier
2.	X_2 dengan Y	1 : 20	1,44	4,35	Linier

Tabel tersebut menunjukkan bahwa harga F dari hitungan untuk masing-masing variabel lebih kecil dari harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, sehingga hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar bersifat linier, begitu pula hubungan antara Kemandirian Belajar dengan prestasi belajar bersifat linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen) dan salah satu syarat analisis regresi berganda. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolenieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF dan nilai toleransinya (*Tolerance value*) yang terdapat dalam program SPSS 20.0, apabila VIF di bawah 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas maka variabel independen yang digunakan terlepas dari permasalahan multikolenieritas. Hasil uji multikolinieritas dengan program SPSS 20.0 pada tabel berikut ini :

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,990	1,011	Non Multikolinieritas
Kemandirian Belajar	0,990	1,011	Non Multikolinieritas

Hasil pengujian statistik pada tabel 10 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki VIF di bawah 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolenieritas pada variabel independen yang digunakan dalam model regresi, sehingga data dapat digunakan untuk melanjutkan analisis regresi.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Dengan diadakannya pengujian hipotesis akan dapat diketahui apakah hipotesis-hipotesis yang telah diujikan tersebut diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini, yaitu terdapat atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.0. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Sederhana

- a. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa kelas X Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok Sleman.

Ho : Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik audio video SMK N 2 Depok Sleman.

Ha : Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik audio video SMK N 2 Depok Sleman.

Ho di terima atau Ha di tolak jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), artinya Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik audio video SMK N 2 Depok Sleman. Ho di tolak atau Ha di terima jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), artinya Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik audio video SMK N 2 Depok Sleman.

Tabel 17. Hasil Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar

		Correlations	
		EQ	Prestasi
EQ	Pearson Correlation	1	,559**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	30	30
Prestasi	Pearson Correlation	,559**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,559. Karena nilai korelasi berada di *range* 0,400 – 0,600, maka dapat disimpulkan

bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dikategorikan cukup. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan yang positif, yaitu jika kecerdasan emosional siswa meningkat maka prestasi belajar siswa juga meningkat. Nilai signifikansi sebesar 0,001, oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka koefisien korelasi signifikan dan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik audio video SMK N 2 Depok Sleman.

b. Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa kelas X Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok Sleman.

H_0 : Tidak ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik audio video SMK N 2 Depok Sleman.

H_a : Ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik audio video SMK N 2 Depok Sleman.

H_0 di terima atau H_a di tolak jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), artinya Tidak ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik audio video SMK N 2 Depok Sleman. H_0 di tolak atau H_a di terima jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), artinya Ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik audio video SMK N 2 Depok Sleman.

Tabel 18. Hasil Korelasi Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar

Correlations		
	Kemandirian	Prestasi
Kemandirian	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,509**
	N	30
Prestasi	Pearson Correlation	,509**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,509. Karena nilai korelasi berada di *range* 0,400 – 0,600, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar dikategorikan cukup. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan yang positif, yaitu jika kemandirian belajar siswa meningkat maka prestasi belajar siswa juga meningkat. Nilai signifikansi sebesar 0,004, oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) maka koefisien korelasi signifikan dan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya Ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik audio video SMK N 2 Depok Sleman.

2. Analisis Regresi Ganda

- a. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa kelas X Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok Sleman.

Ho : Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik audio video SMK N 2 Depok Sleman.

Ha : Ada hubungan antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik audio video SMK N 2 Depok Sleman.

Ho di terima atau Ha di tolak jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), artinya Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik audio video SMK N 2 Depok Sleman. Ho di tolak atau Ha di terima jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), artinya Ada hubungan antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik audio video SMK N 2 Depok Sleman.

Tabel 19. Hasil Korelasi Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 ^a	,518	,483	,2463

a. Predictors: (Constant), kemandirian, kecerdasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program computer SPSS versi 20, didapat koefisien korelasi antara X1 dan X2 dengan Y sebesar 0,720. Hubungan yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional (X1) dan kemandirian belajar (X2) maka semakin tinggi

prestasi belajar (Y). Nilai korelasi berada di *range* 0,600 – 0,800, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya hubungan antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar tinggi. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} taraf signifikansi 5% dan $N=30$ adalah 0,361. Oleh karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,720 > 0,361$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak atau H_a di terima, yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik audio video SMK N 2 Depok Sleman.

3. Mencari Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Analisis sumbangan relatif (SR) dan sumbangan Efektif (SE) bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing - masing variabel bebas dalam pengaruhnya terhadap variabel terikat. Sumbangan relatif (SR) digunakan untuk mengetahui prosentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti. Sedangkan sumbangan efektif (SE) digunakan untuk mengetahui prosentase perbandingan efektifitas yang diberikan satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel - variabel bebas lain baik yang diteliti maupun yang tidak diteliti.

Besarnya SR dan SE dicari dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0. Adapun perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran. Berikut disajikan tabel ringkasan hasil perhitungan SR dan SE :

Tabel 20. Ringkasan Hasil Perhitungan SR dan SE

Variabel	SR %	SE %
X ₁	56,89%	29,46%
X ₂	45,11%	23,48%
Jumlah	100%	52,94%

Berdasarkan tabel 20 di atas dapat diketahui bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X₁) memberikan sumbangan relatif sebesar 56,89 dan variabel Kemandirian Belajar (X₂) sebesar 45,11%. Sedangkan sumbangan efektif masing - masing variabel adalah 29,46% untuk kecerdasan emosional dan 23,48% untuk kemandirian belajar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Pelajar Siswa kelas X Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok Sleman. Penjelasan dari analisis data di atas sebagai berikut :

1. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa kelas X Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok Sleman.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dari kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat nilai r_{hitung} sebesar 0,559 dan r_{tabel} 0,361 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,559 > 0,361$) artinya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik audio video SMK N 2 Depok Sleman. Nilai r (koefisien korelasi) yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan

prestasi belajar, ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional semakin rendah pula prestasi yang di raih. Hal ini sejalan dengan penelitian Abudi Riyanto (2007) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.

2. Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa kelas X Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok Sleman.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dari kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat nilai r_{hitung} sebesar 0,509 dan r_{tabel} 0,361 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,509 > 0,361$) artinya terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik audio video SMK N 2 Depok Sleman. Nilai r (koefisien korelasi) yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar, ini berarti semakin tinggi kemandirian belajar semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah kemandirian belajar semakin rendah pula prestasi yang di raih. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurirni (2005) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa.

3. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa kelas X Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok Sleman.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat nilai r_{hitung} sebesar 0,702 dan r_{tabel} 0,361 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,559 > 0,361$) artinya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik audio video SMK N 2 Depok Sleman. Nilai r (koefisien korelasi) yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar, ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional dan kemandirian belajar semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional dan kemandirian belajar semakin rendah pula prestasi yang di raih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa pada BAB IV sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa Kelas X Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok Sleman mempunyai hubungan yang positif dengan Prestasi Belajar dan variabel Kecerdasan Emosional (X1) memberikan sumbangan relatif (SR) sebesar 56,89% dan sumbangan efektif (SE) sebesar 29,46%.
2. Terdapat hubungan yang positif antara Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok Sleman dengan Sumbangan Efektif (SR) dan Sumbangan (SE) adalah 45,11% dan 23,48%.
3. Secara bersama-sama kecerdasan emosional (EQ) dan kemandirian belajar siswa memiliki andil yang positif dalam hal pencapaian prestasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosional (EQ) dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Bagi lembaga pengelola pendidikan, dalam hal ini semua pihak terkait di SMK N 2 Depok Sleman disarankan untuk dapat lebih aktif dalam upaya untuk lebih meningkatkan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dalam diri siswa agar diperoleh peningkatan kemampuan siswa dalam menyerap semua materi yang diajarkan di sekolah yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi para siswa Program Studi Teknik Audio Video SMK N 2 Depok Sleman supaya lebih memahami kecerdasan emosi dalam dirinya serta berusaha untuk lebih aktif dalam belajar mengingat pentingnya hasil belajar bagi masa depan dan tercapainya cita-cita.
3. Diharapkan pihak sekolah dapat memberi kesempatan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sejenis atau berkaitan dengan penelitian ini pada kasus yang lain dimasa yang akan datang.
4. Bagi civitas akademika Universitas Negeri Yogyakarta disarankan untuk dilaksanakan lebih lanjut penelitian-penelitian yang berkait dengan mutu dan kualitas lulusan SMK N 2 Depok Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudi Riyanto. (2010). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kreativitas Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Studi Teknik Otomotif SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. *Skripsi*. Teknik. UNY
- Zainal Arifin. (1991). *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Rosdakarya.
- Ary Ginanjar. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spriritual*. Jakarta: Arga
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, Pusat Bahasa. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Goleman, Daniel. (2001). *Kecerdasan Emotional*. Jakarta : Gramedia Widiasarana
- Hamzah B. Uno. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Knowles. (2008). *Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka*. (<http://aristorahadi.wordpress.com>, diakses 05 Agustus 2014)
- Kozma, Belle dan Williams. (2008). *Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka*. (<http://aristorahadi.wordpress.com>, diakses 05 Agustus 2014)
- Laely Musfiroh. (2007). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 1 Ngemplak Kelas XI Tahun Ajaran 2006/2007. *Skripsi*. FISE. UNY
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurirni. (2005). Hubungan antara Minat Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2004/2005. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi. FIS. UNY

- Sardiman, AM., 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar Tirtahardja dan La Sula. (2000). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.